

ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Krensensia

Email: kkrensensia@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian. Populasi dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 21 perusahaan dan sampel berjumlah 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu perusahaan sektor pertanian yang *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2016 dan perusahaan yang tidak mengalami *suspend*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: nilai perusahaan, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover*.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang mengombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan/atau jasa untuk dijual. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan/nilai perusahaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan cerminan perusahaan yang akan memberikan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan serta peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai setiap perusahaan untuk menarik para investor. Nilai perusahaan sering diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal

sendiri. *Debt to equity ratio* mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui berapa banyak dana yang disediakan kreditor pada perusahaan. Semakin besar rasio *debt to equity ratio* maka semakin besar pula penggunaan utang perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh pada persediaan dana dalam memenuhi pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan utang yang banyak mengakibatkan terganggunya kemampuan perusahaan mengefektifkan penggunaan dana operasi.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang aset perusahaan, yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Jika *return on asset* meningkat, berarti meningkat pula profitabilitas perusahaan dan hasil akhirnya adalah semakin besarnya tingkat kembalikan (*return*) untuk para pemegang saham.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah organisasi yang menggabungkan dan mengatur berbagai sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa untuk dijual. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan khususnya bagi para pemegang sahamnya, yang diwujudkan dalam upaya meningkatkan atau memaksimalkan nilai pasar dari harga saham perusahaan. Tujuan ini secara garis besar karena selalu dipengaruhi oleh keputusan-keputusan di bidang keuangan (Tika, 2012: 124).

Nilai perusahaan mencerminkan perusahaan yang akan memberikan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tujuan normatif dari

pengelolaan keuangan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015: 87). Peningkatan nilai perusahaan merupakan pencapaian keinginan pemilik karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat.

Menurut Syahyunan (2015: 35), nilai perusahaan dihasilkan dari kerja manajemen dari beberapa dimensi, antara lain arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan, dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan karena nilai yang tinggi menandakan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari pendapatan atau arus kas yang diharapkan akan diterima di masa yang akan datang (Sudana, 2012: 8).

Menurut Hery (2017: 5), nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, mulai dari berdirinya perusahaan sampai sekarang.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar berdasarkan pembentukan harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan cerminan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena pembentukan harga di pasar merupakan konvergensi titik stabilitas kekuatan permintaan dan titik stabilitas kekuatan penawaran harga, yang secara riil terjadi pada jual beli surat berharga di Indonesia. pasar modal antara penjual (emiten) dan investor, atau sering disebut ekuilibrium. Dalam teori pembiayaan pasar modal, harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2017: 50).

Menurut Indrarini (2019: 2), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya karena meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Indrarini, 2019: 3).

2. Teori Nilai Perusahaan

Teori sinyal merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi ini merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Menurut Brigham dan Houston (2011: 182), teori sinyal menjelaskan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, yang akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan upaya manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi ini merupakan indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima investor akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu, apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*terrible news*). Jika informasinya positif berarti investor akan merespon positif dan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas dan tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif, hal ini menunjukkan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi menurun, yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh dua ahli manajemen keuangan, yaitu Franco Modigliani dan Merton Miller, pada tahun 1963, MM menerbitkan artikel untuk melanjutkan teori MM pada tahun 1958. Asumsi yang berubah adalah adanya pajak penghasilan badan. Dengan pajak ini, MM menyimpulkan bahwa penggunaan utang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (pengurangan pajak).

Pada penelitian ini, indikator pengukuran nilai perusahaan yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV), karena PBV banyak digunakan dalam keputusan investasi. Menurut Hery (2017: 22), PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang potensi pergerakan harga saham sehingga rasio PBV ini secara tidak langsung memengaruhi harga saham dari uraian tersebut.

Menurut Gitman dan Zutter (2012:74), rumus untuk menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value (BV)}}$$

3. Rasio *Leverage*

Menurut Fahmi (2014: 62) rasio *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. perusahaan yang memiliki rasio *leverage leverage* yang tinggi, dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan inilah yang akan menarik minat para investor, sehingga harga saham meningkat yang kemudian nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Fahmi, 2014: 135). Sedangkan menurut Kasmir (2015: 201), rasio profitabilitas merupakan ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal peminjam maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Perusahaan dengan laba yang tinggi mampu membayar deviden yang lebih tinggi. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional perusahaan.

5. Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2015: 308), rasio aktivitas menggambarkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, baik kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui penggunaan semua asset perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

6. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini membandingkan semua utang, termasuk utang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini

berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk penjaminan utang (Kasmir, 2015: 157). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan porsi modal yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:189), rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to equity ratio yang besar menunjukkan jumlah modal yang tinggi sehingga kepercayaan investor akan meningkat. Penambahan modal perusahaan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu melunasi utang dengan baik sehingga pihak ketiga memberikan kepercayaan dalam bentuk utang. Artinya perusahaan dengan struktur modal yang optimal memiliki tingkat risiko yang rendah, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat, yang akan menyebabkan harga saham naik sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa (2019) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hubungan tersebut, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

7. Return on Asset

Return on assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih berbanding terbalik dengan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba yang menunjukkan pengembalian atas total aset yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:98), rumus untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pengembalian aset yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya jika *return on assets* negatif menunjukkan perusahaan mengalami kerugian.

Laba yang tinggi menunjukkan prospek yang sangat baik bagi perusahaan sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Meningkatnya permintaan saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Halimah dan Komariah, 2015). *Return on assets* menunjukkan bahwa semakin tinggi investor menilai kinerja perusahaan dengan

dana yang telah ditanamkan pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Salainti (2019) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hubungan tersebut, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

8. *Total Asset Turnover*

Total asset turnover menunjukkan perputaran modal aset yang diukur dengan volume penjualan. Dengan kata lain, kemampuan semua aset untuk menciptakan penjualan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:139), rumus untuk menghitung *total asset turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi nilai *total asset turnover* menunjukkan, semakin signifikan aset perusahaan menghasilkan keuntungan dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu kenaikan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham juga meningkatkan *price to book value* (Misran dan Chabachib, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniasari (2020) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hubungan tersebut, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berjumlah 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu perusahaan

sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2016 dan perusahaan sektor pertanian yang tidak mengalami suspend. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel yang digunakan berjumlah 16 perusahaan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Kemudian analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Diketahui dari Tabel 1 statistik deskriptif terdapat 80 data yang diperoleh dari 16 perusahaan dengan 5 tahun penelitian pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu *debt to equity ratio*, *return on assets*, *total asset turnover*, dan *price to book value*, serta semuanya valid untuk diuji.

Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	80	-45.9594	20.4476	.822248	6.0940037
ROA	80	-.4363	.5825	.033633	.1205898
TATO	80	.0590	1.8373	.467829	.3963813
PBV	80	-43.5685	4.0733	.295443	5.8816496
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS (2022)

Pada variabel *debt to equity ratio* menghasilkan nilai minimum sebesar -45,9594, dan memiliki ekuitas yang masih bernilai positif sebesar 20,4476. Secara rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki tingkat penggunaan utang sebanyak 82 persen dari total ekuitas dengan sebaran data yang memiliki penyimpangan yaitu sebesar 609 persen lebih tinggi dari nilai rata-rata, ini mengindikasikan bahwa sebaran data *debt to equity ratio* bervariasi.

Pada variabel *return on asset* menghasilkan nilai minimum sebesar -0,4363, dan mampu menghasilkan *return* sebesar 0,5825. Secara rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki tingkat kemampuan sebesar 3 persen dengan sebaran data yang memiliki

penyimpangan yaitu sebesar 12 persen lebih tinggi dari nilai rata-rata, ini mengindikasikan bahwa sebaran data *return on asset* bervariasi.

Pada variabel *total asset turnover* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,0590, dan menghasilkan perputaran aset maksimal sebesar 1,8373. Secara rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki tingkat kemampuan sebesar 46 persen dengan sebaran data yang memiliki penyimpangan yaitu sebesar 39 persen lebih rendah dari nilai rata-rata, ini mengindikasikan bahwa sebaran data *total asset turnover* tidak bervariasi.

Pada variabel *price to book value* menghasilkan nilai minimum sebesar -43,5685, dan menghasilkan nilai saham yang positif sebesar 4,0733. Secara rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki tingkat kemampuan sebesar 29 persen dengan sebaran data yang memiliki penyimpangan yaitu sebesar 588 persen lebih tinggi dari nilai rata-rata, ini mengindikasikan bahwa sebaran data *price to book value* bervariasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pertama adalah uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilihat dari hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu peneliti melakukan eliminasi outlier dengan metode box plots. Setelah dilakukan eliminasi outlier dengan metode box plots hasil uji ulang pada 63 data perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa residual telah berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji asumsi klasik kedua, yaitu uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Semua variabel menghasilkan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10,00 yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji asumsi klasik ketiga, yaitu uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*. Nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dikatakan lolos dari heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji asumsi klasik terakhir, yaitu uji autokorelasi dengan metode uji *Runs*. Dapat diketahui bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,252. Hasil tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=1,077 + 0,024 X_1 - 3,301 X_2 - 0,021 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan bernilai positif sebesar 1,077. Koefisien regresi pertama sebesar 0,024, berarti bahwa penambahan 1 satuan *debt to equity ratio* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,024. Koefisien regresi kedua sebesar 3,301, berarti bahwa penambahan 1 satuan *return on asset* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 3,301. Koefisien regresi ketiga sebesar 0,021, berarti bahwa penambahan 1 satuan *total asset turnover* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,021.

Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.077	.088		12.178	.000		
DER	.024	.008	.323	2.891	.005	.970	1.031
ROA	-3.301	.988	-.379	-3.340	.001	.938	1.066
TATO	-.021	.128	-.019	-.165	.869	.959	1.043

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Data Olahan SPSS 22 (2021)

4. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Selanjutnya adalah analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi. Hasil dari analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
Hasil Uji Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.252	.4138650

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa analisis korelasi berganda sebesar 0,537, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antar variabel yang cukup kuat. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai *adjusted R square* adalah

sebesar 0,252. Nilai ini menunjukkan kemampuan DER, ROA, dan TATO dalam memberikan penjelasan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 25,2 persen, sedangkan sisanya 74,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5. Uji F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.087	3	1.362	7.953	.000 ^b
	Residual	10.106	59	.171		
	Total	14.192	62			

a. Dependent Variable: Price to Book Value

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA

Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui F_{hitung} dari model pengujian uji F pada kolom F dan untuk F_{tabel} dapat diketahui dengan cara $F(k: n-k)$, k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah data penelitian, yaitu $k = 3$; $n = 62$; $F_{tabel} = 2,76$. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} adalah sebesar $7,953 > F_{tabel} 2,76$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *total asset turnover* secara simultan terhadap *price to book value* dinyatakan layak untuk diuji.

6. Uji t dan Pengaruh

Berdasarkan Tabel 2, Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,891 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,891 > 2,001$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi digunakan untuk melakukan ekspansi sehingga dapat meningkatkan daya saing dan menghasilkan laba lebih tinggi serta perusahaan dapat mendominasi pasar, dimana hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan tingkat penggunaan utang yang tinggi juga menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang kuat sehingga para investor tertarik kepada perusahaan dimana hal ini membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mana dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan utang yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat berkembang sehingga hal ini membuat investor menjadi tertarik yang mana akan meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel *return on asset* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,340 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-3,340 < 2,001$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini dikarenakan perusahaan mempunyai nilai ekuitas yang negatif, dimana perusahaan mempunyai aset yang rendah namun masih memiliki keuntungan. Jika dibandingkan dengan asetnya maka perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan memanfaatkan kesempatan tersebut perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya pada kesempatan yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *return* yang rendah dapat mengoptimalkan keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.

Variabel *total asset turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,165 dan nilai signifikansi sebesar 0,869. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,165 < 2,001$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,869 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan membiayai aset lancar maupun aset tetapnya dengan utang yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya penjualan yang diperoleh perusahaan dari asetnya tidak akan terbebani dengan utang yang ada. Dengan kondisi tersebut perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang dihasilkan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran yang dapat peneliti berikan, diharapkan untuk lebih memperhatikan *debt to equity ratio* dan *return on asset* sebelum menginvestasikan sahamnya, dikarenakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disarankan pula untuk menambah faktor-faktor internal dan

eksternal lainnya yang kemungkinan dapat memengaruhi nilai perusahaan lebih kuat selain *total asset turnover*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham., & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 5 (1)
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Sucifindo
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Khairunnisa, T. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Assets Growth, Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*. 14 (1) : 31-44
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2 (5) : 86-95
- Misran, M., Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh DER, CR, dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 6 (1)
- Sudana, I. M. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press
- Tika, P. (2012). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara

www.idx.co.id.